

**PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
TERHADAP MINAT DAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
(EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS IX SMP PURNAMA SUMPIUH)**

Oleh: Eko Antono
Guru SMP Purnama Sumpiuh
dan guru SMA Diponegoro Sumpiuh Kab. Banyumas

ABSTRACT: The purpose of this research was to know the effect of using contextual approach to the 9 graders' interest and ability in writing a short in SMP Purnama Sumpiuh. This research used quantitative approach with quasi experimental research method by using Pretest-Posttest Control Group Desain. The population of this research was all of student in class 9A, 9B, 9C SMP Purnama Sumpiuh with 60 student. Whereas, the sample of wxpermental group was class 9A containing 20 student, and the sample of control group was class 9C containing 20 student. The research instrument used were questionanaire and test. The questionanaire was designed in the from ofattitude scale which was used to know the student' interest in writing a short story. While the test was conctructed with 5 essay or subjective questions to measure the students' ability in writing a short story (knowledge and skill). The result of descriptive analysis showed that contextual approach give positive effect. Students became more interested in writing a short story after they were taught by using contextual approach. This could be proven through the score of t-counted (6,016) > t-table (1,671). Descriptive analysis result showed that using contextual approach gave positive effect on writing a short story. Students were able to know their writing weaknesses, because they have been taught new knowledge through contextual approach by the researcher. Therefore, students were able to complete the formal aspects of a short story (title, author, dialog, narration): able to complete the intrinsic elements of a short story (plot, characters, setting, point of view, theme development); able to combine the structure of a short story (language structure, stability of writing, language varieties). Student were more active and creative in writing a short story based on their own experiences as well as others' experiences. The result of quanritative descriptive showed that the score (t-counted=8,231) > t-table = 1,671.

Keywords: contextual approach, the interest in writing a short story and the ability in writing a short story.

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap minat dan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas 9 SMP Purnama Sumpiuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Dengan desain *Pretest- Posttest Control Group Desain*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Purnama Sumpiuh kelas 9A, 9B, dan 9C yang berjumlah 60 siswa. Adapun sampel kelompok eksperimen adalah kelas 9A berjumlah 20 siswa dan sampel kelompok kontrol adalah kelas 9C berjumlah 20 siswa. Instrumen

penelitian ini menggunakan angket dan tes. Angket berupa skala sikap digunakan untuk mengetahui minat belajar menulis cerpen. Tes berupa soal uraian subjektif berjumlah 5, digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen (pengetahuan dan keterampilan). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap minat menulis cerpen berdampak positif. Siswa menjadi lebih memiliki minat dalam menulis cerpen setelah di beri pendekatan kontekstual. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t hitung (6,016) > t tabel (1,671). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerpen berdampak positif. Siswa dapat mengetahui kekurangan dalam hasil cerpennya, karena mendapat pengetahuan yang baru setelah di beri pendekatan kontekstual oleh peneliti. Adapun siswa dapat melengkapi aspek formal cerpen (judul, nama pengarang, dialog, narasi); dapat melengkapi unsur intrinsik cerpen (plot, tokoh, latar, sudut pandang, pengembangan tema); dapat memadukan struktur cerpen (kaidah plot, dimensi tokoh, dimensi latar); dapat menggunakan bahasa cerpen (kaidah EYD, keajegan penulisan, ragam bahasa). Siswa lebih aktif dan kreatif dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman yang pernah dialami oleh dirinya sendiri bahkan pengalaman dari orang lain. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa nilai (t hitung = 8,231) > t tabel = 1,671.

Kata kunci: pendekatan kontekstual, minat menulis cerpen, kemampuan menulis cerpen.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dilaksanakan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara komprehensif.

Pembelajaran sastra khususnya pembelajaran menulis cerpen banyak memiliki kendala. Salah satu kendala yang sering muncul adalah adanya anggapan bahwa kemampuan menulis cerpen hanya dimiliki oleh orang yang mempunyai bakat seni. Tidak jarang peserta didik sendiri, cenderung menghindari dari pembelajaran menulis cerpen karena merasa sulit dan kurang disenangi.

Menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Menulis sendiri merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegiatan menulis memiliki dua aspek. Yang pertama, adanya tujuan dan maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa (Semi, 2007: 14).

Cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif, tetapi pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Oleh karena itu, cerita pendek pada umumnya bertema sederhana. Jumlah tokohnya terbatas. Jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas (Kosasih, 2003: 222).

Proses pembelajaran menulis cerpen tidak perlu dihindari oleh siswa, jika siswa menguasai pendekatan pembelajaran menulis cerpen, karena untuk dapat menulis cerpen membutuhkan ketrampilan khusus yang dapat diperoleh dengan latihan-latihan. Agar tercipta sebuah cerpen yang baik dan berkualitas, siswa harus pandai memadukan bahasa dan isi cerpen yang menarik dan membuat orang penasaran untuk membaca cerpen tersebut.

Permasalahan lain yang juga menjadi sorotan dalam pembelajaran sastra adalah masalah pendekatan dalam pembelajaran. Banyak sekali alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat dipilih dan diterapkan dalam pembelajaran. Hal yang disayangkan adalah pendekatan-pendekatan tersebut tidak sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen

Menyadari adanya masalah dalam pembelajaran menulis cerpen ini, penulis juga berprofesi sebagai guru, merasa terpanggil untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran melalui penelitian ini untuk memberikan satu alternatif yang dapat dipilih untuk memunculkan paradigma pembelajaran tentang sastra khususnya menulis cerpen dari pembelajaran yang konvensional kearah pembelajaran yang inovatif yang ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif sehingga siswa mampu menghasilkan karya sastra khususnya cerita pendek melalui kegiatan yang memberikan pengalaman nyata. Untuk menunjang komitmen dan upaya tersebut perlu dipilih pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dalam pembelajaran sastra agar minat dan kemampuan pembelajaran menulis cerpen dapat meningkat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual.

Pembelajaran kontekstual *merupakan* konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan. Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan (Komalasari, 2013: 6).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berpengaruh terhadap minat dan kemampuan menulis cerpen yaitu : kemampuan pembelajaran menulis cerpen yang masih rendah, pemilihan pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap minat dan kemampuan belajar siswa dalam menulis cerpen, pengaruh pendekatan kontekstual terhadap minat dan kemampuan belajar siswa dalam menulis cerpen.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut. (1) Adakah pengaruh pendekatan kontekstual terhadap minat siswa

dalam menulis cerpen? (2) Adakah pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen?

KAJIAN TEORETIK

Minat atau sering disebut *interest* merupakan gambaran sifat dan sikap ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat ini juga diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan yang kuat untuk melaksanakan sesuatu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat harus dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Tarigan (2008: 22) mengungkapkan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Cerita pendek merupakan cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam. Peristiwa itu nyata atau imajinasi saja (Sukirno, 2013: 83).

Cerita pendek adalah salah satu jenis prosa yang dibangun oleh dua unsur penting yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2010: 10) cerpen dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik cerpen yaitu tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

Pembelajaran kontekstual *merupakan* konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata

siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan. Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan (Komalasari, 2013: 6).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan Quasi eksperimen karena dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelompok-kelompok (kelas) yang sudah terbentuk sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok uji coba (eksperimen) dan kelompok kontrol, dengan maksud melibatkan satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual. Variabel terikatnya adalah minat belajar siswa dalam menulis cerpen dan kemampuan belajar siswa dalam menulis cerpen. Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Purnama Sumpiuh yang terdiri atas 3 kelas. Masing-masing kelas berjumlah 20 siswa. Dengan demikian, siswa kelas IX SMP Purnama Sumpiuh secara keseluruhan berjumlah 60 siswa.

Dari ketiga kelas IX yang ada di SMP Purnama Sumpiuh, peneliti mengambil 2 kelas, yakni 1 kelas sebagai kelas perlakuan (treatment) dan 1 kelas sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas dilakukan dengan mengocok ketiga kelas IX. Setelah peneliti melakukan prasurvei pada populasi yang menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang tuntas sama dan juga karakteristik masing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang sama, serta jumlah laki-laki dan perempuan seimbang. Akhirnya, peneliti mengocok

sampel kelas. Dari proses penyampelan diperoleh kelas IXA sebagai kelas eksperimen perlakuan (treatment) dan kelas IC keluar sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dan tes. Instrumen yang pertama, yaitu angket. angket (kuesioner), adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan/pernyataan tertulis kepada sumber data (responden). Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat siswa dalam menulis cerpen. Aspek yang ingin diketahui dari angket tersebut adalah perhatian tentang menulis cerpen, dorongan untuk belajar, dan usaha untuk berprestasi. Instrumen yang kedua adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang peneliti gunakan berupa tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Aspek yang ingin diketahui dari tes tersebut adalah aspek formal cerpen, unsur intrinsik cerpen, struktur cerpen, dan penggunaan bahasa cerpen.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap, meliputi: uji normalitas, Uji homogenitas varian, *Uji paired sampel t test*, dan *Uji Independen Sampel t test* digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap minat dan kemampuan menulis cerpen siswa. Data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual adalah data nilai tes awal dan nilai tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Untuk menentukan pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap minat dan kemampuan pada pembelajaran menulis cerpen dilakukan pengambilan data angket minat menulis cerpen dan tes kemampuan menulis cerpen. Ada dua data yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap minat menulis cerpen, pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerpen dan perbedaan pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

1. Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Minat Siswa dalam Menulis Cerpen

Pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap minat menulis cerpen yang dideskripsikan pada hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen. Data selengkapnya dapat diperiksa pada tabel: 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Angket Minat Menulis Cerpen
Kelompok Eksperimen

No	Nama Kelompok Eksperimen	Pretest	Posttest
1	Alfina Damayanti	80	85
2	Andi Bagus P.	60	75
3	Arif Setiyo	65	75
4	Arlita Winarni	60	75
5	Bimo Tri Y.	70	80
6	Cindy Melannie	75	85
7	Dafit Kurniawan	70	80
8	Desi Rahmawati	75	85
9	Dini Andriyani	80	95
10	Fitria Dwi Artianti	85	95
11	Hendrik Eko P.	62	70
12	Iswayawati	70	90
13	Rini Aprilia Utami	65	70
14	Rival Hendra W.	65	82
15	Stevanus Loy Venta	70	85
16	Subur Gunawan	60	75
17	Susanti	60	75
18	Susi Susanti	60	90
19	Syechan Pratama	80	90
20	Thalia Febriyanti	85	95
	JUMLAH	1.397	1.652
	NILAI TERENDAH	60	70
	NILAI TERTINGGI	85	95
	RERATA	69,85	82,60
	MODE	60	75
	MEDIAN	70	83,5

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jumlah nilai *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok eksperimen sebesar 1.397 dan 1.652 dengan selisih nilai sebesar 255. Nilai terendah *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok eksperimen sebesar 60 dan 70 dengan selisih nilai sebesar 10. Nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok eksperimen sebesar 85 dan 95 dengan selisih nilai sebesar 10.

Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelas eksperimen sebesar 69,85 dan 82,60 dengan selisih nilai sebesar 12,75. Nilai paling banyak diperoleh siswa pada saat *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok eksperimen sebesar 60 dan 75 dengan selisih nilai sebesar 15. Nilai titik tengah hasil *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok eksperimen sebesar 70 dan 83,5 dengan selisih nilai sebesar 13,5. Pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap minat menulis cerpen yang dideskripsikan pada hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Data selengkapnya dapat diperiksa pada tabel: 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Daftar Nilai Angket Minat Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Nama Kelompok Kontrol	Pretest	Posttest
1	Anita Sari Setianingsih	57	65
2	Andi Aryanto	60	70
3	Deni Purnomo	58	75
4	Dewi Retnosari	57	75
5	Eko Febriyanto	62	65
6	Fufung Jonanda A.	65	72
7	Helmi Istishar	60	65
8	Hendri Ragil B.	60	72
9	Kholifatus Sadiyah	60	75
10	Khusnul Khasanah	60	75
11	Marselina Susiani	60	70
12	Nikensari Pardiastuti	58	60
13	Ponijan	57	75
14	Puji Wastuti	62	65
15	Puput Suptiyatin	62	70
16	Rahmat Dwi P.	65	65

17	Robiyatun	57	75
18	Siti Sangadah	57	75
19	Sumartini	60	57
20	Tri Wahyu Lestari	58	60
	JUMLAH	1.195	1.381
	NILAI TERENDAH	57	57
	NILAI TERTINGGI	65	75
	RERATA	59,75	69,05
	MODE	60	75
	MEDIAN	60	70

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jumlah nilai *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok kontrol sebesar 1.195 dan 1.381 dengan selisih nilai sebesar 186. Nilai terendah *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok kontrol sebesar 57 dan 57 dengan selisih nilai tidak ada. Nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok kontrol sebesar 65 dan 75 dengan selisih nilai sebesar 10. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok kontrol sebesar 59,75 dan 69,05 dengan selisih nilai sebesar 9,3. Nilai paling banyak diperoleh siswa pada saat *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok kontrol sebesar 60 dan 75 dengan selisih nilai sebesar 15. Nilai titik tengah hasil *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok kontrol sebesar 60 dan 70 dengan selisih nilai sebesar 10. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan kontekstual lebih berpengaruh terhadap minat siswa dalam menulis cerpen daripada kelompok kontrol.

2. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen

Pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerpen yang dideskripsikan pada hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Data selengkapnya dapat diperiksa pada tabel: 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Daftar Nilai Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Nama Kelompok Eksperimen	Pretest	Posttest
1	Alfina Damayanti	85	93
2	Andi Bagus P.	70	92
3	Arif Setiyo	70	90
4	Arlita Winarni	75	90
5	Bimo Tri Y.	87	93
6	Cindy Melannie	80	95
7	Dafit Kurniawan	70	75
8	Desi Rahmawati	75	80
9	Dini Andriyani	75	85
10	Fitria Dwi Artianti	90	95
11	Hendrik Eko P.	82	90
12	Iswayawati	88	95
13	Rini Aprilia Utami	65	75
14	Rival Hendra W.	75	85
15	Stevanus Loy Venta	70	87
16	Subur Gunawan	75	87
17	Susanti	75	87
18	Susi Susanti	70	95
19	Syechan Pratama	83	85
20	Thalia Febriyanti	85	92
	JUMLAH	1.545	1.766
	NILAI TERENDAH	65	75
	NILAI TERTINGGI	90	95
	RERATA	77,25	88,30
	MODE	75	95
	MEDIAN	75	90

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jumlah nilai *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok eksperimen sebesar 1.545 dan 1.766 dengan selisih nilai sebesar 221. Nilai terendah *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok eksperimen sebesar 65 dan 75 dengan selisih nilai sebesar 10. Nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok eksperimen sebesar 95 dan 90 dengan selisih nilai sebesar 5.

Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok eksperimen sebesar 77,25 dan 88,30 dengan selisih nilai sebesar 11,05. Nilai paling banyak diperoleh siswa pada saat *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok eksperimen sebesar 75 dan 95 dengan selisih nilai sebesar 20. Nilai titik tengah hasil *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok eksperimen sebesar 75 dan 90 dengan selisih nilai sebesar 15.

Pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerpen yang dideskripsikan pada hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Data selengkapnya dapat diperiksa pada tabel: 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Daftar Nilai Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Nama Kelompok Kontrol	Pretest	Posttest
1	Anita Sari Setianingsih	62	70
2	Andi Aryanto	65	75
3	Deni Purnomo	70	65
4	Dewi Retnosari	57	80
5	Eko Febriyanto	57	60
6	Fufung Jonanda A.	63	75
7	Helmi Istishar	58	65
8	Hendri Ragil B.	65	80
9	Kholifatus Sadiyah	68	80
10	Khusnul Khasanah	63	75
11	Marselina Susiani	67	75
12	Nikensari Pardiastuti	62	70
13	Ponijan	63	70
14	Puji Wastuti	58	70
15	Puput Suptiyatin	63	70
16	Rahmat Dwi P.	60	70
17	Robiyatun	67	85

18	Siti Sangadah	62	75
19	Sumartini	58	65
20	Tri Wahyu Lestari	62	65
	JUMLAH	1.250	1440
	NILAI TERENDAH	57	60
	NILAI TERTINGGI	70	85
	RERATA	62,50	72
	MODE	62	70
	MEDIAN	62,5	72

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jumlah nilai *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok kontrol sebesar 1.250 dan 1.440 dengan selisih nilai sebesar 190. Nilai terendah *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok kontrol sebesar 57 dan 60 dengan selisih nilai sebesar 3. Nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok kontrol sebesar 70 dan 85 dengan selisih nilai sebesar 15.

Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok kontrol sebesar 62,50 dan 72 dengan selisih nilai sebesar 9,5. Nilai paling banyak diperoleh siswa pada saat *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok kontrol sebesar 62 dan 70 dengan selisih nilai sebesar 8. Nilai titik tengah hasil *pretest* dan *posttest* dari 20 siswa kelompok kontrol sebesar 62,5 dan 72 dengan selisih nilai sebesar 9,5. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan kontekstual lebih berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen daripada kelompok kontrol.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t* bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan minat dan kemampuan pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Purnama Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh. Pengujian hanya dilakukan pada kelompok eksperimen karena kelompok eksperimen inilah yang mendapat perlakuan dengan pendekatan kontekstual. Hipotesis yang diajukan adalah:

1. Pendekatan Kontekstual Berpengaruh dalam Meningkatkan Minat Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Purnama Sumpiuh

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual dalam meningkatkan minat siswa dalam menulis cerpen digunakan analisis *uji t* sampel berpasangan (*paired t test*). Hasil perhitungan uji t paired dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5

Uji *t* Paired Samples Test Minat Menulis Cerpen Kelas Kontrol

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PosttesMinatKlsKontrol – PretesMinatKlsKontrol	9.30000	6.82950	1.52712	6.10369	12.49631	6.090	19	.000

Tabel 4.6

Uji *t* Paired Samples Test Minat Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PosttesMinatKlsEksperimen – PretesMinatKlsEksperimen	1.27500E1	5.62770	1.25839	10.11615	15.38385	10.132	19	.000

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan program SPSS nilai *t test* minat menulis cerpen deskriptif untuk kelompok kontrol diperoleh *t* hitung 6,090, sedangkan untuk minat menulis cerpen kelompok eksperimen *t* hitung 10,132 dengan selisih 4,042. Jadi, perbandingan minat antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen lebih tinggi kelompok eksperimen karena kelompok eksperimen tersebut yang memperoleh perlakuan berupa pendekatan kontekstual. Jadi berdasarkan uji *t paired sample test*, bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai *t* hitung 10,132 sedangkan nilai *t* tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh *t* tabel dengan derajat bebas (df) 30 menunjukkan angka sebesar 1,697, maka dapat disimpulkan pendekatan kontekstual berpengaruh positif terhadap minat pada kelompok eksperimen, karena *t* hitung $>$ *t* tabel.

Untuk mendapatkan perbedaan pengaruh pendekatan kontekstual terhadap minat dan kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan uji *t Independent samples test*. Perolehan hitung minat siswa ini menggunakan SPSS sebagai berikut.

Tabel 4.7
Uji *t Independent Samples Test* Minat Menulis Cerpen Posttest Kontrol dan Eksperimen

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
PostesMinatKontrol_	2.812	.102	6.016	38	.000	13.55000	2.25234	8.99038	18.10962	
PosttesMinatEksperimen			6.016	34.543	.000	13.55000	2.25234	8.97535	18.12465	

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PosttesKem_Men_Cerpen_KIsEksp-PretesKem_Men_CerpenKIsEksperimen	1.10500E1	6.21945	1.39071	8.13921	13.96079	7.946	19	.000

Tabel 4.9

Uji *t Paired Samples Test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PosttesMinatKIsEksperimen – PretesMinatKIsEksperimen	1.27500E1	5.62770	1.25839	10.11615	15.38385	10.132	19	.000

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan program SPSS pada tabel 4.8 dan 4.9 nilai *t test* kemampuan menulis cerpen untuk kelompok kontrol diperoleh *t* hitung 7,946, sedangkan untuk kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen *t* hitung 10,132 dengan selisih 2,186. Perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen lebih tinggi kelompok eksperimen, karena kelompok eksperimen tersebut yang memperoleh perlakuan berupa pendekatan kontekstual. Jadi berdasarkan uji *t paired sample test*, bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai *t* hitung 10,132,

sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ diperoleh t tabel dengan derajat bebas (df) 30 menunjukkan angka sebesar 1,697, maka dapat disimpulkan pendekatan kontekstual berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerita pendek (cerpen) pada kelompok eksperimen, karena t hitung $>$ t tabel.

Selanjutnya, untuk perolehan perbedaan pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerpen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji t Independent Samples Test Post Test Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Kontrol dan Eksperimen
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
PosttesKem_Men_CerpenKontrol_	.087	.769	8.231	38	.000	16.30000	1.98030	12.29110	20.30890
PosttesKem_Men_CerpenEksperimen			8.231	37.958	.000	16.30000	1.98030	12.29095	20.30905

Tabel SPSS Uji t Independent *Sample Test* di atas menjelaskan bahwa perolehan kemampuan menulis cerpen terdapat pengaruh positif. Pada tabel tersebut nilai t hitung 8,231 dan nilai t tabel pada taraf signifikan 95% (0,05) menunjukkan angka sebesar 1,671, maka nilai t hitung $>$ t tabel. Jadi, dapat artikan bahwa pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

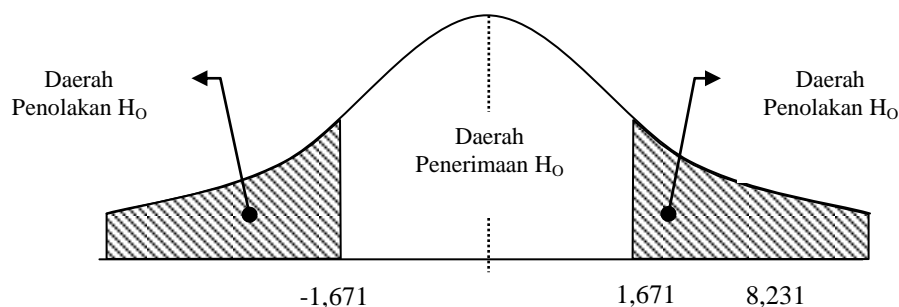


Diagram 4.2 daerah penerimaan H_0 dan H_a untuk Uji t

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Minat Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Purnama Sumpiuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berpengaruh positif terhadap minat menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Purnama Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh. Hal ini ditunjukkan melalui pemerolehan hasil pengolahan data statistik menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil perhitungannya uji t minat diperoleh angka 6,016 dan nilai t tabel pada taraf signifikan 95% (0,05) menunjukkan angka sebesar 1,671. Jadi, nilai t hitung $>$ t tabel, maka pendekatan kontekstual terdapat perbedaan pengaruh terhadap minat. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini sebagai pemberi pengaruh kepada meningkatnya minat.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran dihadapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Sholeh, 2014: 193).

Pendekatan kontekstual adalah belajar yang menekankan bahwa belajar tidak sekedar menghafal. Peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Pengetahuan tidak bisa dipisah-pisahkan menjadi fakta. (Yamin, 2013:47). Dalam hal ini minat siswa dalam menulis menjadi lebih tinggi dengan adanya pendekatan kontekstual karena mereka mampu menulis cerpen dengan melihat situasi yang nyata di sekitar mereka untuk dituangkan dalam bentuk cerita pendek (cerpen).

2. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Purnama Sumpiuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berpengaruh positif terhadap minat menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Purnama Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh. Hal ini ditunjukkan melalui pemerolehan hasil pengolahan data statistik menggunakan program SPSS.

Hasil *nilai t test* kemampuan menulis cerpen menunjukkan angka sebesar 8,231 sedangkan nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 95% (0,05) menunjukkan angka sebesar 1,671. Jadi, *t* hitung > dari *t* tabel, maka pendekatan kontekstual ada perbedaan pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

Jadi melalui hitungan statistik menggunakan uji *t* yang diolah menggunakan SPSS tersebut secara keseluruhan menyatakan bahwa pendekatan kontekstual memberikan perbedaan pengaruh yang signifikan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Purnama Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh.

Dalam hal ini kemampuan siswa dalam menulis menjadi lebih tinggi dengan adanya pendekatan kontekstual karena mereka mampu menulis cerpen dengan melihat situasi yang nyata di sekitar mereka untuk dituangkan dalam bentuk cerita pendek (cerpen). Di SMP Purnama Sumpiuh, siswa mampu untuk menuliskan cerita pendek tentang keseharian mereka baik keseharian dalam keluarga mereka maupun keseharian dalam lingkungan mereka. Dengan pendekatan kontekstual mereka mampu mengungkapkan pengalaman kedalam bentuk cerita pendek.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis laksanakan, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Penggunaan pendekatan kontekstual terhadap minat menulis cerpen pada kelas IX SMP Purnama Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh, ternyata ada perbedaan

pengaruh yang signifikan. Hasil perhitungan ini dilihat dari perolehan melalui uji t hitung 6,016 sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikan 95% (0,05) menunjukkan sebesar 1,671. Jadi, pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap minat menulis cerita pendek (cerpen).

2. Penggunaan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menulis cerpen dikatakan berhasil karena diperoleh nilai uji t hitung 8,231, sedangkan nilai t tabel pada taraf 95% (0,05) sebesar 1,671. Jadi, pendekatan kontekstual berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerita pendek (cerpen).

B. Saran

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil eksperimen dengan menggunakan pendekatan kontekstual sangat berpengaruh terhadap minat dan kemampuan menulis cerita pendek (cerpen) siswa, alangkah baiknya guru menggunakan pendekatan kontekstual tersebut, baik untuk materi cerita pendek (cerpen) maupun materi-materi yang lain.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang hal yang sama dengan peneliti, agar benar-benar memperoleh kevalidan dalam penggunaan pendekatan kontekstual terhadap pembelajaran menulis cerpen, sehingga nantinya akan digunakan sepenuhnya oleh guru diseluruh Indonesia. Namun, alangkah baiknya mencari formula yang tepat untuk dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis cerpen sehingga semua siswa dapat menulis cerpen dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herliana, E. I. 2009. *Penelitian Hasil Belajar untuk Guru SD*. Jakarta: PPPTK.
- Heryadi, D. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- Heryadi, D. 2014. *Statistik Praktis untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Hidayati, Panca Pertiwi. 2009. *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press Prodaktama.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kosasih. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Muchith. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Nurhadi. 2012. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Prasetyono, D. S. 2008. *Rahasia Mengajar Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sholeh. 2014. *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soebachman. 2014. *4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*. Yogyakarta: Syur Media Utama
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syamsuddin. 2011. *Dari Ide, Simakan Bacaan Menuju Menulis Efektif Teori, Teknik, Redaksi*. Bandung: Geger Sunten.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.